

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dikelola oleh masyarakat untuk memberikan pelayanan kesehatan bagi ibu, bayi, dan anak balita. Kegiatan ini memiliki peran strategis dalam menurunkan angka kematian ibu dan bayi, memastikan asupan nutrisi yang cukup, serta menjadi garda terdepan dalam mitigasi stunting pada balita (Ikaningtyas dkk., 2025). Berdasarkan regulasi terbaru, Posyandu kini juga diposisikan sebagai Lembaga Kemasyarakatan Desa (LKD) yang berfungsi membantu pemerintah desa dalam meningkatkan kualitas pelayanan dasar. Anak yang sehat akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sesuai dengan standar normal, sehingga pemantauan rutin terhadap parameter berat badan dan tinggi badan menjadi sangat krusial dalam 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK).

Salah satu tantangan utama dalam pengelolaan Posyandu adalah metode pendataan yang sebagian besar masih bersifat manual, seperti pencatatan perkembangan balita menggunakan buku register atau lembaran kertas (Sabani Arlan & Studi Administrasi Publik Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai, 2024). Pengelolaan data secara konvensional ini menyebabkan inefisiensi, risiko kesalahan input (human error), kehilangan dokumen fisik, serta kesulitan bagi orang tua dan tenaga kesehatan dalam melakukan pemantauan data secara berkala dan real-time. Akurasi data yang rendah pada sistem manual sering kali menghambat deteksi dini risiko stunting, mengingat stunting memerlukan interpretasi presisi berdasarkan standar antropometri yang berlaku (Rifki & Santoso, 2025).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan solusi teknologi berupa digitalisasi sistem. Dalam kerangka pengembangan sistem yang lebih besar yang mencakup website untuk kader, peran aplikasi mobile menjadi sangat vital sebagai antarmuka (interface) bagi orang tua. Pengembangan aplikasi mobile ini dirancang untuk memungkinkan orang tua memantau tumbuh kembang anak dan jadwal imunisasi secara real-time (Eko Saputro dkk., 2025).

Pengembangan aplikasi mobile ini diharapkan tidak hanya menjadi media penyimpanan data digital, tetapi juga mampu mentransformasi perilaku masyarakat dalam memantau kesehatan anak (Noer Fajrin, 2024). Secara spesifik, aplikasi ini diharapkan dapat meningkatkan akurasi visualisasi grafik antropometri anak sehingga orang tua dapat secara mandiri mendeteksi dini risiko stunting. Selain itu, integrasi API dengan sistem utama diharapkan mempermudah distribusi informasi jadwal posyandu dan materi edukasi kesehatan secara cepat dan tepat sasaran. Dengan adanya aplikasi ini, diharapkan tercipta sinergi digital yang meningkatkan partisipasi aktif orang tua, mengoptimalkan kinerja pelayanan kader, serta mewujudkan transparansi data kesehatan bayi dan balita di Desa Mlandingan Kulon menuju masyarakat yang lebih sehat dan tanggap teknologi.

1.2 Penelitian Terkait (State of the Art)

Penelitian mengenai sistem informasi Posyandu telah banyak dilakukan, namun sebagian besar masih berfokus pada efisiensi administrasi di sisi kader atau petugas kesehatan. (Tatang Mulyana dkk., 2022) dalam penelitiannya menekankan pada digitalisasi pelayanan melalui sistem berbasis website untuk otomatisasi rekapitulasi laporan bulanan kader. Sementara itu, (Sri Kusumadewi dkk., 2019) mengembangkan aplikasi Android yang membantu pencatatan kegiatan rutin namun masih bersifat stand-alone atau belum terintegrasi secara dinamis dengan ekosistem data yang lebih luas. Kesenjangan yang ditemukan adalah kurangnya integrasi yang mulus antara platform web yang digunakan kader dengan aplikasi mobile di tangan orang tua melalui sebuah arsitektur Web API yang kokoh.

Penelitian ini mengambil posisi untuk menyempurnakan celah tersebut. Kebaruan yang ditawarkan adalah implementasi aplikasi mobile berbasis Flutter yang mengonsumsi data dari RESTful API secara efisien. Dengan pendekatan ini, setiap milimeter pertumbuhan yang dicatat oleh kader di Posyandu dapat langsung terkonversi menjadi grafik visual di ponsel orang tua, memberikan pengalaman pengguna yang lebih personal, informatif, dan mendukung pemantauan kesehatan yang berkelanjutan.

1.3 Permasalahan

Berdasarkan kondisi di lapangan, rumusan masalah yang menjadi fokus dalam proyek ini adalah:

1. Bagaimana merancang arsitektur aplikasi mobile yang mampu mengonsumsi data dari Web API secara efisien agar informasi kesehatan anak dapat diakses orang tua secara akurat?
2. Bagaimana membangun antarmuka (User Interface) yang inklusif dan intuitif bagi masyarakat Desa Mlandingan Kulon, sehingga hambatan teknologi tidak menghalangi pemantauan tumbuh kembang anak?